PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KOTESAN PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjan S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :

ROHANI HZ
A54B090033

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

PENGESAHAN

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KOTESAN PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ROHANI HZ
A54B090033

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 03 November 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Susunan Dewan Penguji :

1. **Dra. Risminawati, M.Pd.** (.....)
2. **Drs. Mulyadi SK, SH., M.Pd.** (.....)
3. **Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd** (.....)

Surakarta, November 2012
Disahkan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KOTESAN PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012 / 2013

Oleh :
Rohani. HZ. 2012, A54B090033, Jurusan PSKGJ Program Studi S1 PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui metode *discovery* pada siswa kelas IV di SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten, jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, tes dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukan bahwa aktivitas siswa selama penerapan metode *discovery* mengalami peningkatan. Sebagai indikatornya adalah aktivitas siswa semakin terfokus pada kegiatan pembelajaran, selain itu bimbingan guru pada setiap tahapan semakin intensif dan efektif. Begitu juga dasil belajar siswa telah mengalami peningkatan. Pada pre tes hanya 11 siswa atau 39,3% yang mengalami ketuntasan yang ditetapkan, meningkat menjadi 14 siswa atau 50% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 25 siswa atau 89,3%. Kesimpulan penelitian ini, pembelajaran IPA materi benda dan sipatnya dengan pendekatan *discovery* bagi anak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta mampu memberikan situasi belajar dikelas menjadi aktif, sehingga membangkitkan minat belajar siswa.

Kata kunci : *aktivitas belajar*, metode *discovery*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi semakin maju.

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang

peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru adalah seorang fasilitator.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA nya rendah dari jumlah siswa 28, hanya sekitar 11 siswa yang mampu meraih nilai di atas KKM atau 39,28%, sedangkan yang 17 siswa atau 60,72% masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara sistematis dan menarik bagi siswa.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan. dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan atau *discovery* untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery)* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah, sedang guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran *Discovery* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013".

Adapun penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
   Untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Discovery*
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk meningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten melalui metode pembelajaran *Discovery.*
   b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten khususnya mata pelajaran IPA.

LANDASAN TEORI

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi, J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi

pembelajaran berpindah dari situasi *teacher learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.

Menurut Suherman, dkk (2001; 179), langkah-langkah metode *discovery* adalah sebagai berikut: Observasi untuk menemukan masalah, Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, Melaksanakan percobaan, Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, Analisis data, Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang dalam organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 114) “motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Usman, 2000: 29).

Menurut Winata (1994: 105) ada beberapa strategi dalam mengajar untuk membangun motivasi intrinsic. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa.

2) Memberikan kebebasan dalam memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok.

3) Memberikan banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah.

4) Sesekali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya.

5) Meminta siswa untuk menjeiaskan hasil pekerjaannya.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya (Usman, 2000: 29).

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 117), motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Winata (1994: 167), Indikator pembelajaran terlihat dari beberapa motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun indikator-indikator Motivasi dan hasil belajar pada umumnya adalah : Motivasi siswa memperhatikan penjelasan guru, Motivasi siswa bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan, Aktifitas siswa semangat atau antusias dalam belajar, Aktifitas siswa tidak mengobrol atau mengganggu teman saat pembelajaran, Aktifitas siswa membantu dan bekerjasama dalam kegiatan belajar, Aktifitas siswa aktif dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu, perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman untuk hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan/dikerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian ini adalah SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten. Alasan peneliti memilih tempat ini karena SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten belum pernah dilakukan penelitian yang serupa ini di samping itu peneliti bekerja di tempat ini sehingga mudah memperoleh data.

Penelitian Tidakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan pada waktu semester I Tahun Ajaran 2012 / 2013 pada bulan Agustus 2012 sampai dengan September 2012 di kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten.

Pada dasarnya jenis penelitian terdiri dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data numerical (angka) yang diolah dengan teknik statistic. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data diskriptifberupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikuntoro, 2006 : 3). PTK ditandai dengan adanya perbaikan terus-menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut dan dilaksanakan dengan alas an untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *discovery* atau penemuan.

Penelitian ini berbasis kelas kolaborasi. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, kontektual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kepala Sekolah, Guru kelas dan peneliti dilibatkan sejak : dialog awal, siklus, perencanaan, tindakan, observasi dan monitoring, refleksi dan evaluasi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Setelah itu membuat rencana perbaikan, peneliti meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dan Kepala Sekolah SD Negeri

Kotesan Prambanan Klaten dan melakukan observasi serta mencatat data pendukung. Kemudian melakukan dialog dengan guru mata pelajaran IPA dan Kepala Sekolah serta mendiskusikan perencanaan tindakan setiap siklusnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tindakan kelas, yaitu: Dialog awal, Diskripsi per siklus, Pengamatan / Pengumpulan Data / instrumen, dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik : Obrservasi, Dokumentasi, Tes, dan Wawancara. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrument dalam penelitian ini adalah Soal Tes, Lembar Observasi.

Pada rencana penelitian ini menggunakan triagulasi sumber data untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran, untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari guru dan siswa dimana data yang satu dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dan juga mengontrol data yang sama sumber yang sama pada situasi yang berbeda.

Pada penelitian tindakan kelas ini, data di analisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman pengkajian data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri Kotesan Prambanan Klaten terletak di Desa Kotesan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Letak geografis Sekolah ini jauh dari ibukota kabupaten, kurang lebih 14 km di sebelah barat kota Klaten dan terletak dilingkungan pedesaan; Karena letaknya di desa yang jauh dari kebisingan kendaraan maka sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran, disamping itu hal ini juga menjadikan anak lebih aman dalam perjalanan berangkat, istirahat, maupun pulang sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kotesan termasuk sangat minim, misalnya telepon

belum ada, alat-alat peraga yang ada adalah bantuan dari pemerintah dan kondisinyapun saat ini sudah banyak yang rusak.

Sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, satu ruang guru, ruang UKS , dapur, kamar mandi, dan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk upacara bendera, senam pagi, olah raga, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Jumlah tenaga pendidik di SD ini ada sebanyak 6 guru PNS, 4 orang guru Wiyata Bakti, dan 1 orang karyawan / penjaga SD. 10 tenaga pendidik itu terdiri dari : 1 orang kepala Sekolah, 6 orang guru kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru Penjasorkes, 1 guru mapel (wiyata bhakti).

Siswa SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten memiliki murid yang tergolong sedang. Berangkat dari sejarah berdirinya, lembaga pendidikan ini telah lama dan telah banyak dikenal masyarakat luas sehingga peningkatan kualitas pembelajaran selalu dilakukan. Berikut peneliti cantumkan jumlah siswa SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program pendidikan hingga berhasil guna dan tepat guna, yaitu tercapainya tujuan pendidikan, maka SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten selalu berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana atau fasilitas yang diperlukan.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini keadaan siswa kelas IV pada SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tentang pelajaran IPA dengan materi benda dan sipatnya masih tergolong rendah. Dari 28 siswa diperoleh yang melakukan aktifitas memperhatikan penjelasan guru sebanyak 10 siswa atau 35,7%, siswa yang bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan sebanyak 9 siswa atau 32,1%, siswa yang semangat belajar sebanyak 14 siswa atau 50%, siswa yang tidak mengobrol atau mengganggu teman saat pembelajaran sebanyak 11 siswa atau 39,3%, siswa yang membantu dan kerja sama dalam kegiatan belajar sebanyak 13 siswa atau 46,4% dan jumlah siswa yang aktif dan tanggung jawab terhadap kelompoknya sebanyak 16 siswa atau 57,1%. Sehingga pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 39,3% yang memperoleh nilai hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu $\geq$ 70.

Penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA menggunakan metode *discovery* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya oleh Fitria Alwi Zarkasi (2009) dalam penelitiannya yang

berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode *Discovery Inquiry* Pada Materi Ekosistem Di SMP Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitiannya dari hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III sebesar 72,5%; 75%; dan 97,5%. Hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III adalah 77,5%; 85%; dan 97,5%. Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III sebesar 87,5%; 95%; dan 97,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Discovery* Inquiry memberikan hasil belajar lebih baik.

Luluk Kurniawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery Â-Inquiry* Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Kelestarian Alam Dan Lingkungan Di Tk Aisyiyah 02 Pontang Barat Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemahaman tentang kelestarian alam dan lingkungan kelompok A semester II tahun pelajaran 2008-2009 meningkat, dari rendah menjadi tinggi (2,6 menjadi 4,1) setelah diterapkan metode *discovery-inquiry*.

Sari, Devienta Maya (2012). dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”. Dalam penelitiannnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *Discovery* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata siswa pada setiap tahap. Prosentase Motivasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I 50% dan siklus II sebesar 83,33% atau meningkat sebesar 33,33%". Sedangkan peningkatan prosentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar dari siklus I 54,16% ke siklus II 83,33% menjadi naik sebesar 29,17%, (dari 24 siswa, 20 tuntas belajar) dan yang belum tuntas ada 4 siswa, karena kemampuannya sangat rendah.

Santoso Bambang (2009). Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode *Discovery* di SD Kelas V SDN Nguling 03 Kabupaten Pasuruan”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode *discovery* pada pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya Kelas V SDN Nguling 03 Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai rata-rata pra tindakan hanya mencapai 50,125 dengan ketuntasan belajar kelas 52,5%, meningkat menjadi 85,5 dengan ketuntasan belajar kelas 92,5% pada

siklus I. meskipun ada 3 siswa (7,50%) belum mencapai ketuntasan belajar individu.

Mujiastuti, Fira (2012). Dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Guided Discovery Learning* Siswa Kelas Iva Sdn Ngentakrejo Tahun Ajaran 2011/2012". Dalam penelitiannya, Peningkatan hasil belajar IPA ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dari sebelum tindakan ke siklus II berturut-turut adalah kognitif (persentase ketuntasan 41,67% dengan rata-rata 60,625 menjadi persentase katuntasan 83,33% dengan rata-rata 71,04).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dan tahapnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis dan direfleksikan pada tahap akhir siklus yang gunanya untuk menentukan tindak lanjud pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* sudah terlihat baik, faktanya dari 28 siswa yang dijadikan subjek penelitian maka yang mengalami peningkatan motivasi belajar sebanyak 14 siswa atau 50%, sehingga untuk mengoptimalkan peningkatan motivasi, dilakukan pelaksanaan siklus II yang hasilnya meningkat menjadi 89,3% atau sebanyak 25 siswa

KESIMPULAN

1. Penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan Motivasi belajar siswa yaitu sebelum tindakan sebanyak 11 siswa (39,3%), siklus I sebanyak 14 siswa (50%), dan siklus II sebanyak 25 siswa (89,3%)
2. Hipotesis yang berbunyi "Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui metode *discovery* pada siswa kelas IV SD Negeri Kotesan Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013" terbukti atau dapat diterima kebenarannya.

SARAN

1. Bagi Guru
   a. Metode *discovery learning* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa, sehingga diharapkan para guru ikut menerapkan metode ini sebab proses pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan, dan siswa tidak bosan dan jenuh selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
   b. Dari hasil proses pembelajaran siklus I dan siklus II masih ada 3 siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM, peneliti menyarankan kepada guru IPA di Kelas IV SD Kotesan Prambanan Klaten untuk lebih mendalami penyebab kekurangan kemampuan siswa-siswa tersebut dan memberikan bimbingan khusus serta memberikan remidi sehingga bisa mencapai nilai diatas KKM.
2. Bagi Kepala Sekolah

   Metode *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu pembinaan bagi guru dalam meningkatakan prestasi belajar siswa sehingga kepala sekolah dapat menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut.
3. Bagi peneliti

   Metode *discovery learning* ini perlu dilakukan pengembangan-pengembangan agar proses pembelajaran di sekolah di masa mendatang dapat berjalan lebih baik dan tanpa hambatan serta lebih bermutu sehingga dihasilkan lulusan yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Priyono. 2008. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas.* Program sertifikasi guru jalur Pendidikan. Unnes.

Arifin zaenal. 1999. *Evaluasi Instruksional.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 78.

Azhar Ahmad. 2009. *Peranan Pendekalan Kontekstual Pada Pembelajaran Pengetahuan Alam Di SD-MI* (http:/ahmadazhar.wordpress), diakses Januari2010.

BNSP. 2007. *Pedoman penelitian hasil belajar di sekolah dasar*. Jakarta.

Darmojo Hendro dan Jeni R.E Kaligis. 2001, *Pendidikan IP A 2*. Jakarta.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP*. Jakarta : Depdikbud.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta :

Depdiknas. Direktorat P2TK dan KPT. 2006. *Pedoman Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* tahun Anggaran 2007. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Eddy Wibowo, Mungin, dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang.

Kemmis,Stephen and Me Taggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner,*

Nasution, Nochi. 2003. *Pendidikan IP A di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka. Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Poerwodarminto. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Suwarsih Madya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Tersedia pada http:/www.KTI online. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2008

Suwito. U. 1978. *Pengantar Media Pemhelajaran.* Jakarta: Gramedia

Tri Anni Catharina. 2004. *Psikologi Belajar.* Semarang : UPT MKK Universitas

Uzer Usman. (1993). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

Wardhani, IGKA dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Victoria: deakin University. Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (PL3). 2007. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas.* Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) sertifikasi Guru dalam Jabatan. Unnes.